

Agama & Etika



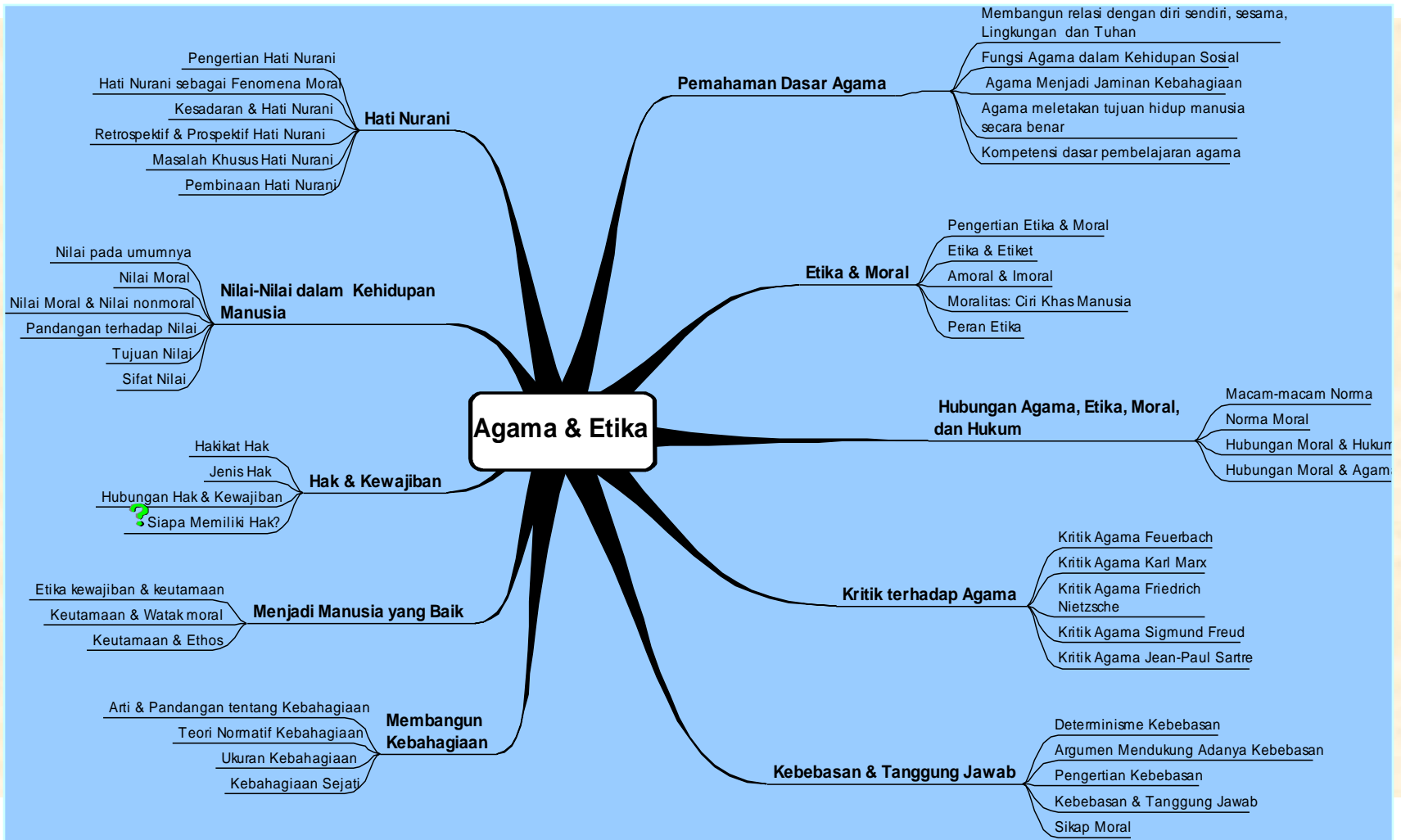
9,10

Nilai-Nilai dalam Kehidupan Manusia

Kompetensi Khusus: Mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai yang ada pada diri manusia serta mengatur sikap yang baik untuk pelaksanaan hidupnya. (C3)

Materi:

- ☐ Nilai pada Umumnya.
- ☐ Nilai Moral.
- ☐ Nilai Moral & Nilai Nonmoral.
- ☐ Pandangan terhadap Nilai.
- ☐ Tujuan Nilai.
- ☐ Sifat Nilai.



1. Nilai pada Umumnya

- ❑ Sangat sulit membuat batasan/definisi tentang nilai.
- ❑ Namun, sebagai pegangan kita bisa mengatakan nilai adalah sesuatu yang penting, selalu dicari, menyenangkan, disukai, dan diinginkan.
- ❑ Nilai adalah segala hal yang menjadi dasar dan keyakinan atau sikap seseorang terhadap sesuatu.
- ❑ Filsuf Jerman-Amerika, **Hans Jonas**, mengatakan, nilai adalah *the addressee of a yes*, sesuatu yang ditujukan dengan 'ya' kita.
- ❑ Nilai adalah sesuatu yang kita iakan/sesuatu yang kita aminkan.
- ❑ Nilai selalu berkonotasi positif, kebalikan dari sesuatu yang dihindari (penderitaan, penyakit, kematian) atau *disvalue* (non-nilai).

2. Nilai Moral

- ❑ Nilai moral tidak bisa terpisah dari nilai-nilai lain, tetapi nilai-nilai lain memperoleh bobot moral bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral.

Contoh: *Kejujuran, menjadi nilai moral kalau diterapkan pada nilai lain, seperti nilai ekonomis. Atau, kesetiaan akan bernilai kalau diterapkan pada nilai cinta kasih suami isteri.*

- ❑ Nilai lain bersifat *pra-moral*, artinya mendahului tahap moral, namun bisa mendapat bobot moral kalau diikutsertakan dalam tingkahlaku moral.
- ❑ Meskipun nilai moral menumpang pada nilai lain, dia toh tetap dianggap sebagai nilai yang paling tinggi.

3. Nilai Moral & Nilai Non-Moral

Nilai Moral Berkaitan dengan Tanggung Jawab Manusia

- ❑ Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, yaitu pribadi manusia yang bertanggung jawab.
- ❑ Seseorang merasa bersalah atau tidak bersalah (secara moral) karena orang tersebut melawan tanggung jawabnya.
- ❑ Hal tersebut tidak berlaku untuk nilai lain (non moral).

Contoh: *Pak Yanto mempunyai seorang putri yang tidak begitu pintar dan tidak begitu cantik. Hal itu membuat Pak Yanto menyesal. Tetapi atas kasus tidak pintar dan tidak cantik pada putrinya, Pak Yanto tetap dituntut untuk bertanggungjawab hidup putrinya.*

- ❑ Kondisi cantik, pintar adalah nilai *non-moral*.
- ❑ Suatu nilai bisa dikategorikan sebagai nilai moral kalau nilai itu diwujudkan dalam perbuatan yang menuntut pertanggungjawaban.

Nilai Moral Berkaitan dengan Hati Nurani

- ❑ Harus ditegaskan bahwa semua nilai menuntut untuk diakui, dikomunikasi, dan diwujudkan.

Contoh: *Nilai seni, menuntut supaya diwujudkan dalam bentuk lukisan atau harmoni musik. Lalu kalau sudah menjadi lukisan dia "seolah-olah" meminta untuk dipamerkan, atau musik meminta diperdengarkan.*

- ❑ Nilai moral menuntut lebih dari sekadar itu dan lebih serius, karena mewujudkan nilai moral selalu ditempatkan pada perintah hati nurani.
- ❑ Ciri khas nilai moral adalah menimbulkan "*suara*" dari hati nurani yang menuduh kita meremehkan nilai moral & memuji kita bila mewujudkan nilai moral tersebut.

Nilai Moral selalu Mewajibkan

- ❑ Nilai moral mewajibkan kita secara mutlak tanpa syarat, nilai lain tidak seharusnya dituntut kewajibannya.

Contoh: *Nilai seni, bagi mereka yang berpendidikan tinggi mengakui bahwa sebuah lukisan bermutu tinggi, tetapi bagi yang lain tidak seperti itu. Bagi mereka yang berpikiran lain tidak bisa dipersalahkan. Nilai seni tidak wajib secara mutlak untuk diterima.*

- ❑ Immanuel Kant (1724-1804) membedakan antara *imperatif hipotesis* & *imperatif kategoris*.
- ❑ Nilai moral erat terkait dengan *imperatif* (perintah) *kategoris* yang mewajibkan tanpa syarat. *Kejujuran memerintahkan untuk mengembalikan barang pinjaman, mutlak, tanpa syarat.*
- ❑ Nilai lain tidak seharusnya dituntut kewajibannya, karena itu dia masuk kategori *imperatif hipotesis*, yang pada pelaksanaannya dituntut syarat tertentu. *Kalau mau lulus, harus belajar! Kalau mau menang harus berlatih keras!* (Perintah bersyarat).

4. Pandangan tentang Nilai

- ☐ Setiap orang memiliki nilai yang berbeda, walaupun dalam kelompok yang sama.
- ☐ Nilai dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman, budaya, dan nilai sosial di sekitar.
- ☐ Nilai menetap kuat pada setiap orang dan tidak muda berubah.
- ☐ Setiap orang cenderung bertahan dengan nilai yang merupakan keyakinan yang sudah lama dimiliki.

Kalau Nilai Berbeda dibutuhkan Sikap:

- ☐ Menghormati dan menghargai nilai orang lain.
- ☐ Berpikir terbuka (*opened mind*).
- ☐ Tidak memaksakan orang lain untuk merubah nilai yang dianutnya mengikuti nilai kita.

5. Tujuan Nilai

- ☐ Memberi arah kepada hidup manusia.
- ☐ Pedoman tingkah laku manusia terhadap dirinya, sesama, lingkungan, dan Tuhan.
- ☐ Alat kontrol pemahaman & pelaksanaan tindakan moral.
 - ☐ Sarana apresiasi (harga menghargai).

6. Sifat Nilai

- ☐ Universal.
- ☐ Lintas Agama.
- ☐ Lintas Budaya
- ☐ Lintas Negara

Nilai-nilai Universal dalam Hidup Manusia

- ☐ Empati.
- ☐ Memaafkan.
- ☐ Kesabaran.
- ☐ Toleransi

- ☐ Keramahan.
- ☐ Kesetiaan.
- ☐ Saling Pengertian.
- ☐ Adil

- ☐ Egaliter.
- ☐ Kejujuran.
- ☐ Kebenaran.
- ☐ Kerjasama,
- ☐ Satu kata & perbuatan.

Ringkasan:

- ❑ Nilai berkaitan dengan kualitas moral tertentu, artinya semakin hidup seseorang menghayati nilai-nilai, semakin dia bermoral.
- ❑ Setiap keputusan moral diambil berdasarkan tanggung jawab tertentu baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar.
- ❑ Nilai moral harus dihayati sebagai sebuah perintah yang wajib dilakukan karena tuntutananya tanpa syarat (imperatif kategoris) & mutlak.
- ❑ Pengamalan atas nilai bersifat universal karna itu berbagai tindakan, seperti: menghargai, toleransi, adil, memaafkan, egaliter, empati, dan lain-lain, harus dijalankan tanpa syarat apa pun, terhadap setiap situasi mana pun, dan untuk siapa pun tanpa membuat pembedaan atas dasar suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Terima Kasih!